

**GAMBARAN PEMANFAATAN BUKU KIA DI MASA PANDEMIK PADA IBU HAMIL
DI DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA
TAHUN 2020**

Chanty Yunie Hartiningrum, S.SiT., M.Kes¹
chanty.yunie@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Respati Tasikmalaya

A. ABSTRAK

Upaya pencegahan dari terlambatnya pengenalan adanya masalah yang bisa berlanjut pada keterlambatan rujukan lainnya. Sehingga AKI dapat ditekan melalui pemberdayaan ibu hamil dengan buku KIA. (Kemenkes, 2015). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pemanfaatan Buku KIA Di Masa Pandemi Pada Ibu Hamil Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna berjumlah 87 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dimana seluruh ibu hamil di jadikan sampel dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kusioner yang mengukur Pemanfaatan Buku KIA Di Masa Pandemi Pada Ibu Hamil. Analisis data dilakukan dengan cara univariat yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan di jelaskan dalam bentuk narasi.

Mayoritas ibu hamil memiliki buku KIA, akan tetapi kurang dimanfaatkan, hal ini disebabkan karena 32,2% buku KIA tersimpan di Kader.

Petugas kesehatan dan kader perlu berperan untuk mendorong ibu hamil memanfaatkan buku KIA agar dapat dideteksi secara dini permasalahan kesehatan ibu dan anak supaya apat tercegah dari resiko kematian dan kesakitan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Buku KIA, Ibu Hamil, Pandemi Covid-19

B. LATAR BELAKANG

Salah satu indikator derajat kesehatan didasarkan pada angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, indikator yang akan dicapai adalah menurunnya angka kematian ibu dari 359 per 100.000 kelahiran hidup ada SDKI 2012 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes, 2019).

Dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, peran pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan khususnya pelayanan kesehatan ibu yang menjadi prioritas utama pembangunan kesehatan nasional. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah bekerjasama dengan Japan International Cooperatif Agency (JICA) dalam merancang buku kesehatan ibu dan anak (KIA) sejak tahun 1993. Pembaharuan isi dari buku KIA terus dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan informasi kesehatan setiap zamannya. (Kemenkes, 2015 dalam Hidayatul, 2017)

Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Kesehatan Keluarga tahun 2017, pemerintah telah mencetak sebanyak 2,5 juta buku KIA yang kemudian didistribusikan di seluruh Indonesia untuk memenuhi permintaan dari daerah. Kepemilikan buku KIA pada ibu hamil mencapai 70% akan tetapi terdapat 10% ibu hamil tidak dapat menunjukkan buku KIA dan sisanya bisa menunjukkan buku KIA. (RISKESDAS, 2018)

Cakupan buku KIA didasarkan pada ketersediaan buku KIA dengan sasaran ibu hamil secara keseluruhan. Program buku KIA didukung dengan ditetapkannya SK Menteri Kesehatan Nomor 284/MENKES/SK/III/2004 yang menyatakan bahwa buku KIA sebagai informasi dan alat pencatatan kesehatan ibu dan anak yang merupakan pedoman wajib bagi ibu dan anak. Ibu hamil menjadi sasaran langsung buku KIA yang digunakan hingga masa nifas. Penggunaan buku KIA oleh ibu hamil dinilai dari peran aktifnya dalam membaca dan memahami isi dari buku KIA. Perlunya pengetahuan ibu hamil dalam pemahaman buku KIA bertujuan agar ibu dapat melakukan perawatan secara mandiri berkaitan dengan kesehatan ibu hamil sehingga diharapkan akan tercapai pelayanan KIA yang komprehensif dan nambungan. Dengan begitu ibu hamil akan dapat mendeteksi sedini mungkin komplikasi yang mungkin terjadi dan mencari pertolongan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Hal tersebut merupakan upaya pencegahan dari terlambatnya pengenalan adanya masalah yang bisa berlanjut pada keterlambatan rujukan lainnya. Sehingga AKI dapat ditekan melalui pemberdayaan ibu hamil dengan buku KIA. (Kemenkes, 2015). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 tentang kepemilikan buku KIA di Indonesia masih ada 24,9% ibu hamil yang tidak memiliki buku KIA. Sementara untuk ibu yang memiliki anak balita masih ada 34,1% yang tidak memiliki buku KIA. (Subiyatun S:2017)

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran manfaat buku KIA di masa pandemik pada ibu hamil Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan metode *deskriptif*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna berjumlah 87 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kusioner yang mengukur gambaran manfaat buku KIA di masa pandemik pada ibu hamil Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020. Analisis data dilakukan dengan cara univariat yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan di jelaskan dalam bentuk narasi.

D. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Umur Responden Ibu Hamil Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

| UMUR | FREKUENSI | % |
|---------------|-----------|------|
| < 20 Tahun | 5 | 5.8 |
| 20 - 35 Tahun | 73 | 83.9 |
| >35 Tahun | 9 | 10.3 |
| Total | 87 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden Ibu Hamil Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020, sebagian besar termasuk kelompok umur 20–35 tahun yaitu sebanyak 73 orang (83.9%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Paritas Responden Ibu Hamil Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

| PARITAS | FREKUENSI | % |
|--------------|-----------|------|
| Primigravida | 21 | 24.1 |
| Multigravida | 64 | 73.6 |
| Gravida | 2 | 2.3 |
| Total | 87 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Paritas Responden Ibu Hamil Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020, sebagian besar termasuk kelompok Multigravida yaitu sebanyak 64 orang (73.6%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan Responden Ibu Hamil Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

| USIA KEHAMILAN | FREKUENSI | % |
|-----------------------|------------------|----------|
| Trimester 1 | 22 | 25.3 |
| Trimester 2 | 29 | 33.3 |
| Trimester 3 | 36 | 41.4 |
| Total | 87 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan Responden Ibu Hamil Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020, sebagian besar termasuk kelompok Trimester 3 yaitu sebanyak 36 orang (41.4%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Ibu Hamil Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

| PENDIDIKAN | FREKUENSI | % |
|-------------------|------------------|----------|
| Dasar | 24 | 27.6 |
| Menengah | 50 | 57.5 |
| PT | 13 | 14.9 |
| Total | 87 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Ibu Hamil Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020, sebagian besar termasuk kelompok Menengah yaitu sebanyak 50 orang (57.5%).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Ibu Hamil Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

| PEKERJAAN | FREKUENSI | % |
|------------------|------------------|----------|
| IRT | 73 | 83.9 |
| Karyawan Swasta | 7 | 8.1 |
| Pedagang | 2 | 2.3 |
| Buruh | 2 | 2.3 |
| Wiraswasta | 3 | 3.4 |
| Total | 87 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Ibu Hamil Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020, sebagian besar termasuk kelompok IRT yaitu sebanyak 73 orang (83.9%).

b. Hasil Penelitian**1) Ibu Hamil Yang Mempunyai Buku KIA**

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Yang Mempunyai Buku KIA Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

| MEMPUNYAI BUKU KIA | FREKUENSI | % |
|---------------------------|------------------|----------|
| Ya | 81 | 93.1 |
| Tidak | 6 | 6.9 |
| Total | 87 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Yang Mempunyai Buku KIA Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020, sebagian besar ibu hamil mempunyai buku KIA yaitu sebanyak 81 orang (93.1%).

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Buku KIA Disimpan Di Kader Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

| BUKU KIA DISIMPAN DI KADER | FREKUENSI | % |
|-----------------------------------|------------------|----------|
| Ya | 28 | 32.1 |
| Tidak | 59 | 6.9 |
| Total | 87 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.7 Distribusi Frekuensi ibu hamil yang mempunyai buku kia yang disimpan di kader Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020, sebagian besar buku KIA tidak disimpan di kader yaitu sebanyak 59 orang (6.3%).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Buku KIA Sering Di Baca Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

| BUKU KIA SERING DI BACA OLEH IBU HAMIL | FREKUENSI | % |
|---|------------------|----------|
| Ya | 27 | 31.0 |
| Tidak | 60 | 69.0 |
| Total | 87 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.8 Distribusi Frekuensi ibu hamil yang sering membaca buku kia Di Desa Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020, sebagian tidak sering dibaca yaitu sebanyak 60 orang (6.9%).

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian ibu hamil yang mempunyai buku KIA yaitu 81 orang (93.1%)

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Suparmi pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki buku KIA memiliki kemungkinan 2,31 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan antenatal care (K4) dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki buku KIA.

Kepemilikan buku KIA meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan layanan antenatal sesuai prosedur yang ditetapkan. Selain berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai layanan antenatal, buku KIA juga berperan sebagai buku catatan pemeriksaan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk layanan antenatal. (Nakamura : 2012)

Pemanfaatan buku KIA dalam kunjungan antenatal sangat penting, terutama untuk pencatatan apabila terdeteksi adanya komplikasi kehamilan. (Ristrini : 2013)

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama nnya dan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan/SPK. (Kemenkes RI : 2010)

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak membaca isi buku KIA Hal ini disebabkan oleh 32,2% buku KIA disimpan di Kader posyandu.

Promosi Kesehatan dengan buku akan memberi dampak terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Manfaat yang lain buku KIA bagi petugas Kesehatan adalah pencatatan, pemantauan dan rujukan, sebagai alat edukasi dan penyuluhan serta sebagai alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan antenatalcare akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (intermediate impact) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh kepada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (outcome) pendidikan kesehatan

Buku KIA adalah buku catatan terpadu yang digunakan dalam keluarga dengan tujuan meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam pemeliharaan atau perawatan kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan kualitas pelayanan KIA. Pencatatan buku KIA dilakukan oleh bidan desa serta dan dapat dibantu oleh kader dalam penyelenggaraan posyandu. (Depkes RI : 2008)

Pencatatan buku KIA yang lengkap tetap harus diperhatikan oleh ibu, meskipun hasil penelitian pencatatan buku KIA yang lengkap lebih banyak dilakukan oleh ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik dibandingkan pencatatan yang tidak

lengkap. Pencatatan berhubungan dengan riwayat kehamilandan persalinan ibu. Selain itu, untuk anak berhubungan dengan status pertumbuhan dan perkembangan, status imunisasi yang berguna sebagai informasi bagi tenaga kesehatan lain .

Pencatatan status kesehatan ibu dan anak di buku KIA mempunyai keuntungan bagi ibu dan keluarga, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan. Catatan status kesehatan di buku KIA berlanjut dari pencatatan ibu hamil, persalinan dan catatan tumbuh kembang anak. Catatan kesehatan tersebut dapat digunakan sebagai catatan penghubung riwayat penggunaan pelayanan kesehatan terendah sampai dengan sarana rujukan yang mungkin diakses pada saat mengakses layanan kesehatan tingkat lanjut. Pencatatan di buku KIA juga mempunyai kelemahan antara lain catatan kesehatan tersebut dapat hilang jika buku KIA yang digunakan tidak disimpan dengan baik.

Buku KIA yang dapat berfungsi sebagai alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien, diharapkan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu. Penggunaan buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Mayoritas ibu hamil memiliki buku KIA, akan tetapi kurang dimanfaatkan,

hal ini disebabkan karena 32,2% buku KIA tersimpan di Kader.

2. Saran

Kepemilikan buku KIA dapat memberikan manfaat sebagai media pencatatan, pemantauan dan rujukan, serta sebagai alat edukasi dan penyuluhan serta sebagai alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan kesehatan ibu dan anak. Untuk itu Petugas kesehatan dan kader penting melakukan upaya peningkatan pemanfaatan buku KIA melalui kediatan edukasi kesehatan paa saat kegiatan posyandu. Selain itu kader perlu berperan untuk mendorong ibu hamil memanfaatkan buku KIA agar dapat dideteksi secara dini permasalahan kesehatan ibu dan anak supaya dapat dicegah dari resiko kematian dan kesakitan.

G. DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/MENKES/SK/III/2004. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
2. Nakamura Y. Maternal and Child Health Handbook in Japan. International Medical Community. 2010;53(4):259–65.
3. Hidayatul, N.A. (2017). Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Jagir Surabaya. Skripsi. Universitas Aisyiah Yogyakarta.
4. Kementerian Kesehatan (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 [online]

- www.depkes.go.id [03 Februari 2021]
5. Subiyatun S. Gambaran Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 2017; 13(2):203-209.
 6. Suparmi. 2018. Hubungan kepemilikan Buku KIA Terhadap Peningkatan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9 (2), 2018:159-166
 7. Nakamura Y. Is maternal and child health handbook effective?: meta-analysis of the effects of MCH handbook. *Kokusai Hoken Iryo (Journal Int Heal)*. 2012;27(2):121-7
 8. Ristrini, Oktarina. Upaya deteksi dini risiko kehamilan oleh bidan melalui kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan di kabupaten bangkalan jawa timur tahun 2013. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2014; 2013(17): 15 -25.
 9. Direktur Jenderal Kesehatan Bina Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Jakarta; 2010.
 10. Tac P V, Duc DM, Thi LM. Factors associated with four or more antenatal care services among pregnant women : a cross-sectional survey in eight South CentralCoast provinces of Vietnam. 2015;699 - 706.
 11. Nur E, Werdiati K. Pemanfatan buku KIA sebagai materi penyuluhan dalam pelayanan antenatal oleh bidan puskesmas di Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 2003; 6 (3).
 12. Kemenkes RI. 2013. *Buku Saku Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan*. Ed.1. Jakarta.
 13. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.